

TELAAH ULANG PERKEMBANGAN GERAKAN DAKWAH DARUL ARQAM

Yoga Khoirul Anam ^{*1}

Devi Rahmawati ²

Kuni Ustuviana ³

Ishmatun Nabila ⁴

Robingun Suyud El Syam ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Jawa Tengah, Indonesia

*e-mail: yogakhoirul4@gmail.com, devirahmawati.ngb@gmail.com, asthacolver99@gmail.com,
ishmatunnabilla@gmail.com, robelysyam@unsiq.ac.id

Abstrak

Darul Arqom adalah sebuah gerakan yang didirikan pada tahun 1968 oleh seorang politikus Malaysia. Latar belakangnya adalah keinginan untuk mewujudkan Islam secara komprehensif seperti pada zaman Nabi. Para pengikut gerakan ini berusaha untuk lebih banyak berzikir dan meniru cara makan dan berpakaian pada zaman Nabi. Dalam akidah, Darul Arqom berpegang teguh pada prinsip-prinsip Ahlussunnah Waljamaah. Dalam hal ini, Darul Arqom menafsirkan hakikat Ahlussunnah Waljamaah sebagai ajaran Islam murni sebagaimana telah diterapkan oleh Nabi dan para pengikutnya. Dalam fiqh, ia merujuk pada Imam Syafi'i dan dalam mistisisme, ia merujuk pada Imam Ghazali.

Kata Kunci : Darul Arqam, dakwah, gerakan islam

Abstract

Darul Arqom was a movement established in 1968 by a Malaysian politician. Its background was the desire to actualize Islam comprehensively like the one in the age of the Prophet. The followers of this movement tried to perform more dzikir and to imitate the way of eating and clothing in the prophet era. In aqidah, Darul Arqom held tightly the principals of Ahlussunnah Waljamaah. In this case, Darul Arqom interpreted the nature of Ahlussunnah Waljamaah as a pure Islamic teaching as it had been applied by the Prophet and his followers. In Fiqh, it referred to Imam Syafi 'i and in mysticism, it referred to Imam Ghazali.

Keywords: Darul Arqom, da'wah, islamic movement

PENDAHULUAN

Fenomena kebangkitan Islam di berbagai belahan dunia merupakan respons atas berbagai persoalan sosial, moral, dan spiritual yang dirasakan oleh umat. Dalam kondisi ketika nilai-nilai agama dianggap mulai terpinggirkan oleh arus modernisasi, sekularisme, dan ketimpangan sosial, muncul beragam gerakan dakwah yang berupaya mengembalikan ajaran Islam sebagai pedoman utama dalam kehidupan. Gerakan-gerakan ini hadir bukan hanya sebagai bentuk perlawanan terhadap dekadensi moral, tetapi juga sebagai upaya membangun kembali tatanan masyarakat yang lebih adil, religius, dan bermartabat.

Secara historis, kemunculan gerakan pembaruan dalam Islam telah menjadi bagian dari sunnatullah yang terus berulang. Setiap kali umat mengalami kemunduran, selalu muncul tokoh dan kelompok yang membawa semangat tajdid (pembaruan) dengan tujuan menghidupkan kembali ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Beberapa gerakan yang dikenal di dunia Islam antara lain Ikhwanul Muslimin, Hizbut Tahrir, Jamaah Tabligh, Jama'atul Muslimin, serta Darul Arqam. Masing-masing memiliki metode, pendekatan, dan karakteristik yang berbeda dalam menyampaikan dakwah, namun tetap berlandaskan pada semangat yang sama, yaitu mengajak umat kembali kepada ajaran Islam secara menyeluruh.

Darul Arqam muncul di Malaysia pada akhir dekade 1960-an sebagai sebuah gerakan dakwah yang membawa konsep Islam kaffah, yakni Islam yang dipraktikkan secara total dalam seluruh aspek

kehidupan, baik spiritual, sosial, pendidikan, maupun ekonomi. Gerakan ini tidak hanya menekankan aspek ritual semata, tetapi juga berusaha membentuk sebuah komunitas ideal yang meneladani kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Dalam perkembangannya, Darul Arqam tidak hanya bergerak di bidang dakwah, tetapi juga membangun sistem pendidikan, pemberdayaan ekonomi, serta struktur sosial yang terorganisir dengan baik.

Oleh karena itu, makalah ini bertujuan untuk menelaah ulang perkembangan gerakan dakwah Darul Arqam, mulai dari latar belakang kemunculannya, landasan pemikirannya, hingga bentuk implementasi dakwah dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Melalui kajian literatur dan analisis historis, diharapkan tulisan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran, pengaruh, serta dinamika gerakan Darul Arqam dalam sejarah kebangkitan Islam di Asia Tenggara, khususnya di Malaysia.

KAJIAN TEORI

1. Teori Gerakan Dakwah

Gerakan dakwah dipahami sebagai usaha terorganisir untuk mengajak masyarakat kembali kepada nilai-nilai Islam baik melalui lisan (dakwah bil qawl), tindakan sosial (dakwah bil hal), maupun keteladanan. Dakwah tidak hanya berkaitan dengan penyampaian ajaran, tetapi juga transformasi sosial, pembinaan moral, dan perubahan perilaku umat.¹

Dalam konteks gerakan Islam modern, dakwah sering muncul sebagai respons terhadap krisis moral, ketidakadilan, dan kemerosotan sosial. Hal ini terlihat dalam berbagai kebangkitan Islam di berbagai negara, termasuk kemunculan Darul Arqam di Malaysia.²

Menurut konsep dakwah klasik, keberhasilan dakwah sangat bergantung pada:

1. Keteladanan (uswah)
2. Hikmah (kebijaksanaan)
3. Mau'izhah hasanah (nasihat yang baik)
4. Dialog yang santun

Keseluruhan metode ini menjadi dasar gerakan dakwah Darul Arqam.

2. Islam Kaffah sebagai Kerangka Berpikir

Konsep Islam kaffah adalah landasan terpenting dalam gerakan Darul Arqam. Islam kaffah berarti mengamalkan Islam secara menyeluruh dalam seluruh aspek kehidupan ibadah, sosial, ekonomi, dan budaya.³

Dasarnya adalah QS. Al-Baqarah ayat 208: "Masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan" yang dijadikan rujukan utama oleh pendiri Darul Arqam, Asy'ari Muhammad.

Konsep Islam kaffah mengharuskan:

- Aktivitas hidup diniatkan sebagai ibadah
- Seluruh tujuan dan proses hidup sesuai syariat
- Tidak ada kontradiksi antara perilaku dan ajaran agama
- Kepatuhan pada aturan wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram dalam seluruh lini kehidupan

Kerangka ini membangun pemahaman bahwa dakwah harus dimulai dari diri sendiri, lalu keluarga, kemudian masyarakat luas.

3. Teori Tradisionalisme dalam Pemikiran Islam

¹ Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana. Menguraikan konsep dakwah bil lisan dan bil hal.

² Tasmara, Toto. (1997). *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama. Pembahasan metode dakwah: hikmah, nasihat, dialog.

³ Qardhawi, Yusuf (1985). *Fiqh al-Daulah*. Cairo: Dar al-Syuruq. Menjelaskan konsep Islam menyeluruh dalam kehidupan.

Pemikiran Darul Arqam termasuk aliran tradisionalistik. Aliran ini percaya bahwa ulama klasik telah menyelesaikan persoalan keagamaan, sehingga umat kini cukup mengikuti, meneladani, dan mengadaptasi pendapat mereka.⁴

Menurut Khudlari Shaleh, pemikiran tradisionalistik adalah pemikiran yang “berpegang pada warisan ulama pendahulu yang dianggap tuntas dan komprehensif dalam menjawab persoalan umat.”

Dalam praktiknya, Darul Arqam berpegang pada:

- Akidah: Ahlussunnah wal Jama'ah (Asy'ariyah)
- Fikih: Mazhab Syafi'i
- Tasawuf: Imam al-Ghazali
- Amalan wirid: Aurad Muhammadiyah

Seluruh orientasi keagamaan ini merupakan manifestasi teori tradisionalisme dalam Islam.beragama.

4. Teori Pendidikan Islam

Pendidikan menurut Islam bertujuan membentuk manusia yang matang secara lahir batin, memiliki keteguhan moral, dan berakhlak baik.

Dalam jurnal disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk kedewasaan spiritual dan moral peserta didik, sejalan dengan konsep pendidikan Islam klasik.⁵

Darul Arqam mengembangkan sistem pendidikan berbasis:

- Pembinaan iman
- Pembentukan karakter dan akhlak
- Keterampilan hidup (life skills)
- Pendidikan asrama (perkampungan)
- Integrasi antara pendidikan agama dan keterampilan praktis (pertanian, komputer, manajemen, dll.)

Praktik ini menyerupai sistem pesantren di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Metode kepustakaan dipilih karena seluruh data diperoleh dari dokumen tertulis, yaitu jurnal asli tentang gerakan Darul Arqam dan literatur pendukung lainnya seperti buku, artikel ilmiah, dan penelitian sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengkaji pemikiran, sejarah, bentuk dakwah, serta pola sosial ekonomi Darul Arqam secara mendalam tanpa terjun langsung ke lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer penelitian ini adalah jurnal karya Muridan (2007) berjudul "Menengok Kembali Potret Gerakan Dakwah Darul Arqam" yang diterbitkan dalam KOMUNIKA Vol. 1 No. 2. Sumber sekunder meliputi buku-buku tentang dakwah Islam, literatur tentang gerakan Islam di Asia Tenggara, buku pendidikan Islam, literatur ekonomi Islam, serta artikel ilmiah dan penelitian lain tentang Darul Arqam dan gerakan Islam Malaysia. Referensi sekunder digunakan sebagai pembanding dan penguat analisis terhadap data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi literatur. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa tulisan, jurnal, buku, serta dokumen terkait Darul Arqam. Teknik ini dipilih karena relevan dengan karakteristik data utama yang berupa dokumen ilmiah yang berisi uraian sejarah, pemikiran, sistem dakwah, pendidikan, dan ekonomi

⁴ Nasr, Seyyed Hossein. (1987). *Traditional Islam in the Modern World*. Menguatkan teori tradisionalisme dan spiritualitas.

⁵ Langgulung, Hasan. (1980). *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat, dan Pendidikan*. Jakarta: Al-Haramain.

Darul Arqam. Selain itu, studi literatur dilakukan dengan menelaah referensi keagamaan, pemikiran Islam, teori gerakan sosial, tradisionalisme, pendidikan Islam, serta faktor sosial-politik Malaysia untuk memperkuat analisis data.

Analisis data menggunakan metode analisis isi (content analysis) yang dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi penting yang terdapat dalam jurnal primer. Kedua, klasifikasi data dilakukan dengan memetakan tema-tema utama seperti sejarah, dakwah, pendidikan, ekonomi, dan ideologi Darul Arqam. Ketiga, analisis tematik dilakukan dengan menafsirkan pesan, gagasan, pola gerakan, dan aktivitas sosial yang terdapat dalam dokumen. Keempat, penarikan kesimpulan induktif dilakukan dengan menyimpulkan hasil analisis berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dalam dokumen dan literatur pendukung. Teknik analisis isi dipilih karena dokumen yang dikaji berisi narasi deskriptif yang membutuhkan interpretasi mendalam untuk memahami makna dan konteks gerakan Darul Arqam secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Munculnya Darul Arqam

Komunitas Darul Arqam didirikan di Malaysia oleh Asyari Muhammad pada tahun 1968.⁶ Latar belakang didirikannya organisasi ini adalah sebagai jawaban atas kerinduan umat Islam terhadap kehidupan masa nabi. Dari sini tampak jelas jika dilihat dari namanya "Darul Arqam" yang artinya rumah Arqam. Kata Arqam ini diambil dari nama seorang sahabat Nabi yang namanya diabadikan dalam lintasan sejarah Islam. Pada masa awal penyebaran Islam rumah Arqam selalu dijadikan sebagai tempat pertemuan dan tempat berdiskusi oleh nabi dengan para sahabatnya. Ashari, orang nomor satu di Darul Arqam, dilahirkan pada tahun 1938 dari keluarga yang sangat religius di kampung Pilin, Rembau Negeri Sembilan. Pada masa kecilnya ia belajar di sebuah sekolah dasar lokal dan sekolah Islam regional. Ketika masih menjadi siswa, ia kemudian diangkat menjadi seorang guru agama Islam pemerintah. Karir ini dijalannya sejak tahun 1956 sampai tahun 1976. Dari tahun 1958 sampai tahun 1968 ia menjadi anggota aktif partai oposisi, Partai Islam se-Malaysia (PAS) dan memegang berbagai tanggung jawab kepemimpinan partai tersebut. Selain itu ia juga aktif selama lima tahun di komisi informasi gerakan Jamiataul Dakwah Islamiyah dan memegang kepala dakwah cabang teritorial Federal Liga Pemuda Muslim Malaysia (ABIM). Selama karirnya di Partai PAS, ia tidak pernah merasa puas pada kegiatan politik PAS yang dianggapnya hanya banyak berteori dan tidak pernah berkiprah nyata pada umat Islam. Akhirnya, pada tahun 1968 ia mendirikan sebuah organisasi yang diberi nama Darul Arqam.⁷

Menurut Asyari, Islam tidak cukup hanya diucapkan, tetapi harus dipraktikkan secara kaffah. Hal ini didasarkan pada Alqur'an Surat Al-baqarah 208 yang artinya "*Hai orang-orang yang beriman, masuklah engkau ke dalam Islam seluruhnya, dan janganlah kamu menuruti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu*".⁸ Inilah yang kemudian membedakan antara Darul Arqam dengan organisasi-organisasi dakwah lainnya di Malaysia.

2. Setting Pemikiran dan Gerakan

Darul Arqam pada awalnya seringkali dituduh sebagai aliran sesat, radikal dan penuh bid'ah. Selain itu juga masih ditambah dengan anggapan bahwa Darul Arqam selalu menjauhi kehidupan duniawi dan bersifat eksklusif. Tuduhan ini mungkin muncul karena Darul Arqam seringkali

⁶ ABA- Far, Ensiklopedia Dunia Islam Modern, (Jakarta: PT Ichtiar Barn Van Hoeve), tth, him. 355

⁷ Ibid., ha! 355

⁸ Alqur'an Surat Al-Baqarah ayat 208. Ayat ini sebenarnya menegaskan kepada kita supaya menjadi orang-orang muslim yang kaffah, yakni bersedia menerima agama Islam secara menyeluruh dan sempurna mungkin, tidak sepotong-sepotong dalam memahami, mengikuti dan mengamalkan ajarannya. Baca juga Ahmad Syuyuti, Khotbah Cendekiawan Menjembatani Kesenjangan Intelegktualitas Umat (Jakarta: Pustaka Amani), 1996, hal 115

membuat perkampungan diluar kota atau di daerah-daerah terpencil. Kehidupan keseharian mereka banyak yang berbeda dengan masyarakat Malaysia pada umumnya. Cara berpakaian yang laki-laki misalnya selalu memakai jubah dan surban, memelihara jenggot dan selalu mencukur kumisnya. Perempuannya selalu memakai jilbab besar yang di Malaysia disebut purdah, dan selalu menggunakan cadar. Biasanya purdah dan cadarnya berwarna hitam (gelap). Sebenarnya model pakaian seperti itu bukan tanpa alasan. Semua itu bertujuan untuk memberikan identitas yang membedakannya dengan golongan-golongan lain terutama non muslim. Tidak semua anggota Darul Arqam diwajibkan memakainya kecuali aktivisnya saja. Dengan model pakaian seperti itu, tentunya tidaklah membutuhkan model pakaian yang modern yang bervariasi. Inilah yang menjadi alasan, jika gerakan ini dibiarkan meluas maka ini dapat mengganggu industri pakaian pemerintah atau industri asing yang bekerjasama dengan pemerintah. Oleh karena itu, menjadi sangat wajar kalau pemerintah Malaysia curiga terhadap semua kegiatan Darul Arqam.

Selain itu, gerakan Darul Arqam juga dituduh sebagai gerakan yang memiliki niat menumbangkan pemerintah Malaysia sehingga dinilai jauh lebih berbahaya daripada komunis. Tuduhan tersebut berkaitan erat dengan potensi politik Darul Arqam, kemampuan memobilisasi massa, kemandirian dan ketaatan anggotanya kepada pemimpinnya yang sulit digoyahkan serta semakin berpengaruhnya di kalangan elit politik negeri Malaysia. Hal ini kemudian menjadi permasalahan besar pada tahun 1994. Dewan Fatwa Nasional memutuskan pelarangan terhadap gerakan Darul Arqam melalui undang-undang karena dianggap membahayakan pemerintah. Namun reaksi sebagian masyarakat tidak setuju, karena Darul Arqam hanyalah merupakan kelompok studi agama. Kejadian tersebut membuktikan betapa sulitnya membumikan slogan "mengamalkan Islam secara *kaffah*" dan juga menunjukkan betapa beragamnya paham kekaffahan di dalam Islam. Namun demikian, perlu dicatat pula bahwa Darul Arqam telah memulai melaksanakan apa yang dianggapnya sebagai Islam *kaffah*.

Dilihat secara ideologis, sebenarnya Darul Arqam menganut paham *Ahli Sunnah Wal Jamaah* khususnya asy'ariyah".⁹ Di bidang fiqh Darul Arqam selalu mengacu kepada Imam As Syafi'i dan dibidang tasawuf berpegang pada Imam Al-Ghazali. Karena itulah orang-orang Darul Arqam sangat menyukai wirid-wirid yang menyerupai kaum sufi khususnya tarikat Aurad Muhammadiyah yang didirikan di Makah oleh Al-Sayyid Muhammad Ibn Abdillah Suhaimi, seorang ulama asal Indonesia.

Jika dilihat dari peta pemikirannya, Darul Arqam dapat dimasukkan ke dalam pemikiran tradisionalistik. Menurut Khudlari Soleh, pemikiran tradisionalistik adalah pemikiran yang berusaha berpegang teguh kepada pemikiran-pemikiran yang telah mapan. Seluruh persoalan umat Islam telah dibicarakan secara tuntas oleh ulama pendahulu, sehingga tugas kita sekarang hanyalah menyatakan kembali kepada apa yang pernah dikerjakan mereka, atau setidaknya menganalogikan kepada-kedapa pendapatnya.¹⁰ Ini sangat terlihat dari pemikiran Darul Arqam yang selalu berpegang teguh kepada As-Syafii dan Al-Ghazali serta wirid-wirid yang menyerupai kaum sufi khususnya tarikat Aurad Muhammadiyah.

Sebagai sebuah organisasi dakwah, Darul Arqam dalam dakwahnya sangat menjunjung tinggi lima ajaran pokok syariat yaitu: wajib, sunnah, boleh, makruh, dan haram. Kelima ajaran ini harus dapat ditaati di setiap tataran. Caranya dimulai dari diri sendiri dulu kemudian disebarkan keseluruh dunia, baik dalam konteks hubungannya dengan Allah (Hablun Minallah) maupun hubungannya dengan sesama manusia (Hablun Minannas).¹¹ Muara akhir penegakan syariat ini adalah mampu menggapai ridho Allah SWT. Untuk dapat menggapai ridho Allah ini, sarana yang dipergunakan adalah dengan membangun kembali pandangan dunia dan mengejawantah secara

⁹ Chairul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU* (Solo: Penerbitan Jatayu), 1985, hal. 13

¹⁰ A Khudlari Shalih, *Pemikiran Islam Kontemporer* (Jakarta: Jendela, 2003), hal xvi-xvii

¹¹ Toto Tasmara, *Komunikasi dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), hal. 62

praktis pada ajaran murni islam. Hal ini sejalan dengan tujuan penciptaan manusia sendiri yakni beribadah kepada Allah dalam segala aktivitas.¹²

Untuk sampai pada tujuan tersebut, Darul Arqam membuat lima pedoman praktis yaitu pertama, menjadikan segala aktivitas diniatkan hanya untuk beribadah kepada-Nya. Kedua, semua tujuan aktivitas tidak boleh keluar dari rel-rel syariat. Ketiga, pelaksanaan aktivitas juga tidak boleh keluar dari batas-batas syariat. Keempat, semua aktivitas yang dilaksanakan harus memiliki tujuan yang baik dan kelima, ajaran pokok yang berhubungan dengan Allah (hablum minallah) tidak diabaikan.

3. Pengembangan Pendidikan

Dakwah Darul Arqam pada awalnya dilakukan melalui pengajian-pengajian. Dalam berdakwahnya pun Darul Arqam tidak pernah membedakan status sosial, pendidikan maupun ekonomi masyarakat. Semua kalangan baik pemerintah, kampus, sekolah bahkan sampai ke daerah-daerah terpencil di desa-desa menjadi masyarakat dakwahnya. Setelah dirasakan berhasil, kemudian Darul Arqam menindaklanjutinya dengan mendirikan lembaga pendidikan, baik dari taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi.¹³ Darul Arqam juga mendirikan kursus-kursus pendidikan seperti kursus manajemen, pertanian, perkebunan dan juga membuka kursus-kursus berbasis teknologi tinggi seperti komputer dan perbengkelan. Pada tahun 1994 Darul Arqam telah memiliki lembaga pendidikan sebanyak 257 sekolah di Malaysia dan sebelas lainnya berada di luar negeri dengan jumlah total 9541 siswa dan 696 guru. Lembaga pendidikan Darul Arqam pada awalnya hanya diperuntukkan bagi anggota-anggotanya. Pada perkembangan berikutnya, dibuka lembaga pendidikan untuk umum. Kurikulum yang diajarkan sangat berbeda dengan pendidikan lainnya. Pembinaan mental, iman, dan akhlak anak didik sangat diutamakan. Seluruh peserta didik ditempatkan dalam sebuah asrama yang mereka beri nama perkampungan. Asrama pendidikan Darul Arqam ini jika dilihat sekilas sangat mirip dengan model pendidikan pesantren di Indonesia. Di perkampungan ini selain diajarkan materi tentang agama, peserta didik juga diajarkan berbagai keterampilan yang menunjang kehidupan mereka pasca lulus dari pendidikan Darul Arqam, seperti perbengkelan, perkebunan, dan pertanian.

Untuk mendukung kegiatan pendidikan, Darul Arqam menerbitkan empat surat kabar, dan lima belas majalah bulanan dengan total sirkulasi mencapai 928 ribu eksemplar perbulan. Tidak hanya sampai di situ, untuk melakukan publikasi kepada masyarakat Darul Arqam membuat laboratorium komputer dan membuat penerbitan sendiri. Pada tahun 1993 Darul Arqam membuat studio rekaman dan rumah produksi multimedia. Pada tahun itu pula Darul Arqam telah mampu memproduksi 450 kaset audio, 500 kaset video yang berisi tentang film documenter, kuliah keagamaan, kelas fard'ain, dialog interaktif sekitar Islam, sesi tarbiyah umum dan khusus, wawancara dengan para tokoh, program anak-anak, konser seni Islam, dan tembang-tembang Islami.

4. Pemberdayaan Ekonomi Umat

Dari tahun ke tahun Darul Arqam terus berkembang semakin pesat. Selain mengembangkan dakwah dan pendidikan, Darul Arqam juga mengembangkan sayapnya di bidang perekonomian umat. Pada bulan Agustus tahun 1993, pada konferensi ekonomi internasional pertama Darul Arqam yang diadakan di Chiangmai, Thailand, Ashari Muhammad mendeklarasikan berdirinya kelompok usaha Al-Arqam. Kelompok ini memiliki 22 divisi untuk berbagai aktivitas ekonomi. Ini mengindikasikan keterlibatan serius gerakan ini pada ekonomi pasar. Realisasi dari deklarasi ini, Al-Arqam mengembangkan sektor peternakan, pertanian, perkebunan, dan industri kecil yang memproduksi kebutuhan sehari-hari. Arqam juga mendirikan pusat-pusat perbelanjaan

¹² Abdul Munir Mulkhan, *Idiologisasi Gerakan Dakwah Episod Kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir* (Yogyakarta: SIPPRES, 1996), hal. 101

¹³ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994) hal. 39.

sendiri untuk memasarkan produk- produk mereka. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ekonomi ini kemudian dipergunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan dakwah dan pendidikan. Untuk menjalankan kegiatan dakwah diperlukan biaya yang sangat banyak. Ini merupakan akibat semakin meluasnya wilayah gerakan dakwah yang tidak hanya di seputar Malaysia, tetapi melintasi berbagai Negara di Asia Tenggara, Australia, Eropa barat, dan juga Amerika.

Belum ada data tentang kekuatan ekonomi Arqam, tetapi di daerah-daerah tertentu, pusat-pusat perbelanjaan Arqam dapat bersaing ketat dengan pusat-pusat perbelanjaan lainnya seperti dari Cina dan India. Di daerah-daerah tertentu pula, pusat-pusat perbelanjaan Arqam jauh lebih disukai daripada yang dimiliki oleh Cina dan India. Mungkin salah satu faktor yang menunjang adalah sangat berhati-hatinya orang-orang Darul Arqam terhadap makanan dan minuman yang diragukan tingkat kehalalannya (subhat). Karena itu, ketika mereka membeli makanan dan minuman akan selalu memilih produk melayu, khususnya produk Arqam daripada produk China dan India, walaupun sudah tertulis label 100 persen halal.

Sungguh sebuah prestasi yang luar biasa, bangkitnya perekonomian Arqam ini tidak pernah dibantu pendanaan dari luar, apalagi diperoleh dari pinjaman luar negeri seperti IMF. Semua pendanaan diambil dari komitmen seluruh anggota yang didukung oleh manajemen yang baik dan struktur organisasi yang menyerupai sebuah Negara. Pemimpin tertinggi yaitu Asy' ari Muhammad disebut sebagai Syaihul Arqam atau amir, Amir ini didukung oleh struktur kepengurusan wakil-wakil amir dan deputi-deputi mereka, ditambah dengan pemerintah regional gerakan ini yang setara dengan negara dan lokal. Setidaknya ada 23 amir tanpa negara dan ada 13 menteri yang bergelar amir Sukbah, yang bertanggung jawab atas seksi-seksi yang mengendalikan bimbingan dan pendidikan, informasi, ekonomi dan perdagangan, layanan kesejahteraan, dakwah Islamiyah, hubungan internasional, pertanian, keuangan, hukum, pembangunan manusia, pertanahan dan pertambangan, ilmu dan teknologi serta budaya dan tourisme. Pejabat nasionalnya adalah Majlis Syuyukh (Ahlul Hal Wal Aqdi) yang merumuskan dan mengawasi pelaksanaan kebijakan gerakan ini. Majelis dijalankan oleh seorang sekretaris yang juga menjadi deputi kepala sekretaris jenderal gerakan ini.

5. Mengikuti Perkembangan Modern

Darul Arqam sebagai sebuah gerakan dakwah selalu istiqomah dalam melaksanakan dan memperjuangkan keyakinan dan cita-cita organisasinya yang berasaskan Islam. Menurut gerakan ini, hanya Islamlah yang bisa menjamin kebahagiaan hidup yang hakiki, baik didunia maupun diakhirat, baik material maupun spiritual. Caranya adalah dengan melaksanakan ajaran Islam secara sempurna (kaffah). Untuk mewujudkan keyakinan dan cita-cita Darul Arqam yang berdasarkan Islam, yaitu amar ma'ruf nahi munkar serta membumikan pengamalan Islam secara kaffah, haruslah diterapkan cara-cara yang pernah ditempuh oleh Nabi Muhammad SAW. Cara-cara tersebut meliputi: al-hikmah, ajakan, nasihat, dan dialog.

Sebagaimana dijelaskan di atas, kegiatan dakwah Darul Arqam pada awalnya hanya melalui dakwah bil lisan saja. Setelah memiliki anggota yang banyak, Darul Arqam kemudian melakukan kegiatan dakwah bil hal. Jika dilihat secara sepintas dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh Darul Arqam hampir mirip dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yakni meningkatkan kesejahteraan umat. Perbedaanya adalah MUI merupakan forum komunikasi yang berusaha menghimpun potensi-potensi umat, sedangkan Darul Arqam justru menempatkan diri sebagai potensi itu sendiri dalam membina umat.

Salah satu faktor yang menyebabkan keberhasilan dakwah bil Hal Darul Arqam adalah banyaknya aktivis Arqam yang muncul dari perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, baik berlabelkan Islam maupun sekuler. Para aktivis tersebut ada yang berbasis pendidikan ekonomi, pertanian, hukum, komputer, agama, dan sosial budaya. Mereka juga membuat pusat-pusat kegiatan di berbagai kampus di perguruan tinggi mereka.

Semakin berkembangnya penduduk dan semakin banyaknya sarjana melahirkan ketidakseimbangan antara pencari kerja dan ketersediaan lapangan kerja, sehingga mereka

harus pandai mencari alternatif lain. Di sini Darul Arqam menawarkan alternatifnya. Semua kegiatan dakwah, pendidikan, dan sosial ekonomi sangatlah membutuhkan orang-orang yang profesional di bidangnya. Orang-orang yang profesional ini kemudian ikut andil dalam menata organisasi Darul Arqam secara modern sesuai dengan pertimbangan teknis dan perkembangan zaman. Sebagai contoh, semua produk-produk yang dihasilkan Darul Arqam tidak hanya mempertimbangkan tingkat kehalalan saja karena akan dikonsumsi oleh masyarakat muslim. Tapi pertimbangan gizi dan kesehatan sangat diperhatikan.

Dilihat dari mekanisme kerjanya, Darul Arqam sangatlah modernis. Bukan saja organisasinya yang ditata secara modern, seluruh kegiatan administrasinya pun sudah menggunakan teknologi modern seperti komputerisasi.

Walaupun terlihat begitu modern, Darul Arqam tidak pernah keluar dari cita-cita awalnya yaitu membina masyarakat muslim yang mengamalkan Islam secara kaffah sebagaimana yang telah dipraktikkan oleh nabi Muhammad SAW.

KESIMPULAN

Darul Arqam merupakan salah satu gerakan dakwah yang sangat fanatik mengamalkan slogan kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagaimana yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari Nabi Muhammad. Menurut Asyari Muhammad, Islam tidak bisa hanya diucapkan saja tetapi harus dipraktikkan secara sempurna (kaffah). Sebagai sebuah gerakan dakwah Darul Arqam sangat menjunjung tinggi lima ajaran pokok syariat Islam yakni wajib, sunnah, boleh, makruh, dan haram. Kelima ajaran ini harus ditaati pada semua aspek. Caranya adalah dengan mengkonstruksi diri sendiri terlebih dahulu, kemudian kepada masyarakat hingga sampai ke seluruh dunia. Untuk mencapai Islam kaffah, setidaknya ada lima cara yang dipergunakan menurut Darul Arqam. Pertama, dakwah harus dimulai dari bawah kemudian ke atas. Prinsip yang dipegang adalah "ubahlah kita dulu baru orang lain". Ini sebenarnya mencerminkan bahwa Darul Arqam selalu mengoreksi diri atas semua kegiatan dakwahnya. Kedua, "Rebutlah hati orang bukan rebut kursi parlemen". Ini mencerminkan bahwa Darul Arqam selalu menggunakan pendekatan kerakyatan. Menurut Asyari Muhammad Islam akan bangkit kembali sebagaimana zaman nabi melalui aktivitas dakwah dan pendidikan, bukan melalui aktivitas politik.

Kebangkitan Islam adalah dakwah Islam seluruhnya, menuju totalitas kehidupan. Kebangkitan Islam juga merupakan dinamika yang mengubah akal pikiran, emosi dan realitas. Ini berarti bahwa bangkitnya Islam dalam kehidupan merupakan sebuah misi yang mengemban semua cita-cita dalam keyakinan, kemerdekaan, keadilan, dan sekaligus menghindarkan mereka dari posisi marginalnya di luar realitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda, S. M. (1994). *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- ABA-Far. *Ensiklopedia Dunia Islam Modern*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, t.t., hlm. 355.
- Ahmad Syuyuti. (1996). *Khotbah Cendekiawan Menjembatani Kesenjangan Intelektualitas Umat*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Anam, C. (1985). *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*. Solo: Penerbitan Jatayu.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Langgulang, H. (1980). *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat, dan Pendidikan*. Jakarta: Al-Haramain.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.
- Mulkhan, A. M. (1996). *Idiologisasi Gerakan Dakwah: Episod Kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir*. Yogyakarta: SIPPRES.
- Nasr, S. H. (1987). *Traditional Islam in the Modern World*. London: KPI. (Jika edisi lain, sesuaikan penerbitnya)

- Qardhawi, Y. (1985). *Fiqh al-Daulah*. Cairo: Dar al-Syuruq.
- Ramayulis. (2005). *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Shalih, A. K. (2003). *Pemikiran Islam Kontemporer*. Jakarta: Jendela.
- Tasmara, T. (1987). *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Tasmara, T. (1997). *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama. (Catatan: Jika ini edisi berbeda, bisa disatukan atau dipisah sesuai kebutuhan)
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.